



Pemkab Jembrana Anggarkan Rp 6,027 M untuk Pariwisata

NEGARA, NusaBali

Duet kepemimpinan Bupati Jembrana I Putu Artha dengan Wakil Bupati Made Kembang Hartawan pada periode kedua kucurkan dana Rp 6,027 miliar untuk pengembangan pariwisata di Jembrana. Anggaran Rp 6,027 miliar itu bersumber dari APBD sebesar Rp 3,527 miliar dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Pusat sebesar Rp 2,5 miliar. Selain untuk penataan kawasan wisata juga untuk membangun sirkuit makepung di Jembrana.

Dalam keterangan persnya, Wabup Kembang Hartawan mengatakan, Kabupaten Jembrana menyimpan berbagai potensi pariwisata. Potensi wisatanya juga tidak kalah dengan kabupaten lainnya di Bali. Karena itu, kepariwisataan diharapkan dapat berkembang di Jembrana untuk kesejahteraan rakyat. "Kami juga mau kucuran dollar yang datang ke Jembrana, masih berbau keju (segar) tidak hanya kecipratan sisa-sisanya saja," ungkap Wabup Kembang saat mendampingi Bupati Jembrana Putu Artha jumpa wartawan di salah satu rumah makan kawasan kota Negara, Jumat (3/3).

Berbagai upaya untuk mengembangkan pariwisata ini, kata Wabup Kembang, sudah mulai dilakukan sejak memasuki masa jabatan periode kedua pada tahun 2016 lalu. Seperti membangun destinasi maupun spot-spot wisata baru, termasuk menata yang sudah ada. Paling tidak kepariwisataan ini dapat menjadi daya tarik bagi 3.400 orang yang biasa lalu lalang masuk Bali lewat Jembrana per hari. Begitu juga yang keluar Bali via Pelabuhan Gilimanuk yang mencapai sekitar 2.800 orang per hari. "Pelan-pelan kami akan menata 31 objek wisata baik wisata alam, budaya, spiritual maupun objek wisata buatan yang tersebar dari Teluk Gilimanuk sampai Pantai Gumbrih (Desa Pengeragoan, Kecamatan Pekutatan)," urainya.

Dikatakan, pada tahun 2017 ini, ada kucuran anggaran Rp 2,5 miliar dari DAK Pusat untuk

penataan DTW Teluk Gilimanuk. Anggaran Rp 2,5 miliar itu, di antaranya akan digunakan untuk pembuatan pagar (Rp 1 miliar), pembuatan tempat parkir (Rp 1 miliar), dan pembuatan lampu taman (Rp 500 juta). Dana itu juga untuk penataan jalan sehingga sudah terkesan masuk Bali ketika menginjakkan kaki di Gilimanuk. Wabup Kembang mengaku telah berusaha melobi General Manajer Pelabuhan Ketapang-Gilimanuk agar dapat memutar lagu-lagu Bali selama penyeberangan ke Gilimanuk, termasuk imbauan mengingatkan kesiapan KTP.

Kedepan, pihaknya akan berusaha selama penyeberangan itu ditayangkan *discover* Jembrana, sehingga lebih dikenal. Terbaru, Wabup Kembang bertemu pengurus Association of the Indonesian Tours and Travel Agencies (ASITA) untuk memberikan kalender event Jembrana, sekaligus memperkenalkan objek wisata. Pengurus ASITA menyambut baik dan ingin meninjau secara langsung termasuk memberikan masukan tentang penataan kepariwisataan Jembrana. "Rencana kami akan ikut ajang BBTf (Bali and Beyond Travel Fair), kami akan tampilkan juga objek wisata Jembrana," ujarnya.

Sementara Bupati Artha menambahkan, media diharapkan ikut membantu program pengembangan pariwisata ini. Selain wisata alam, budaya maupun spiritual, pihaknya berharap turut dikembangkan wisata sejarah perjuangan yang ada di Jembrana. Dicontohkan Monumen Operasi Lintas Laut Jawa-Bali, Kelurahan Gilimanuk. Setiap tahun rombongan keluarga besar Kapten Markadi yang menjadi pejuang utama hingga didirikan monumen tersebut selalu datang berziarah termasuk membawa dana bantuan sosial. "Monumen kita banya, bagus kita promosikan. Siapa tahu orang-orang luar yang mungkin memiliki sejarah perjuangan di Jembrana, bisa datang inginap melihat perjuangan leluhurnya," ujar Bupati Artha. ode

Edisi : Sabtu, 4 Maret 2017

Hal : 7

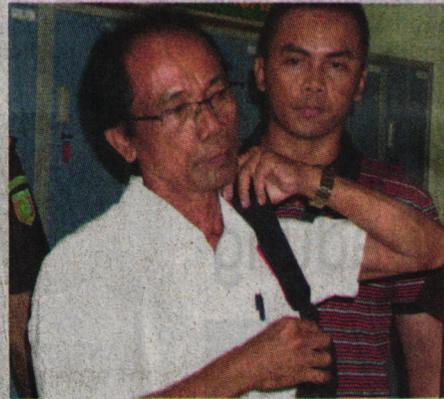


Prajuru Desa Tangeb Ajukan Pengalihan Penahanan Rai Sutha

DENPASAR, NusaBali

Pihak Desa Pakraman Tangeb, Kecamatan Mengwi, Badung kirim utusan ke Kantor Kejaksaan Negeri (Kejari) Denpasar, Jumat (3/3). Kedatangan mereka untuk ajukan permohonan pengalihan penahanan mantan Sekretaris Dewan (Sekwan) DPRD Denpasar, I Gusti Agung Rai Sutha, 61, yang ditahan sebagai tersangka kasus dugaan korupsi Perjalanan Dinas Dewan 2013-2014. Masalahnya, tenaga dan pikiran IGN Rai Sutha diperlukan karena menjabat sebagai Kelian Desa (Bendesa) Pakraman Tangeb.

Ada dua krama utusan Desa Pakra-



Bersambung ke Hal-15 Kolom 5

IGN Agung Rai Sutha (kiri) saat akan ditahan.

Prajuru Desa Tangeb Ajukan Pengalihan...

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

man Tangeb yang mendatangi Kantor Kejari Denpasar, Jumat pagi sekitar pukul 10.00 Wita. Mereka menyerahkan surat permohonan pengalihan penahanan tersangka IGN Rai Sutha. Surat permohonan pengalihan penahanan tersebut ditandatangani 30 prajuru adat dan perwakilan pemuda Desa Tangeb.

Dalam surat tersebut, pihak Desa Pakraman Tangeb memohon kepada penyidik Kejari Denpasar untuk mengalihkan penahanan Rai Sutha menjadi tahanan rumah. Alasannya, Rai Sutha amat diperlukan di kampung karena merupakan Bendesa Pakraman Tangeb, apalagi menjelang Hari Raya Nyepi Tahun Baru Saka 1939 pada 28 Maret 2017 mendatang.

Kuasa hukum tersangka Rai Sutha yang diwakili I Ketut Rinata mengatakan, permohonan pengalihan penahanan untuk kliennya ini sudah beberapa kali dilayangkan ke Kejari Denpasar. Intinya, dalam permohonan tersebut meminta pengalihan penahanan dari Rutan ke tahanan rumah.

Menurut Ketut Rinata, ada 30 prajuru adat dan perwakilan pemuda Desa Tangeb yang mendatangi surat permohonan pengalihan penahanan tersebut. Mereka juga siap sebagai penja-

min. "Mereka (30 prajuru adat dan perwakilan pemuda) memberi jaminan Rai Sutha tidak akan melarikan diri, menghilangkan barang bukti, dan mengulangi perbuatannya," jelas Ketut Rinata, Jumat kemarin.

Sedangkan kuasa hukum hukum tersangka lainnya, Valerianus Liberatus Lobo Wangge SH, sebelumnya menyatakan sebagai Bendesa Pakraman Tangeb, tenaga dan pemikiran Rai Sutha masih diperlukan krama setempat. "Ini salah satu alasan kami mengajukan penangguhan penahanan kepada Kejari Denpasar," jelas Valerianus.

Alasan lainnya lagi untuk mengajukan pengalihan penahanan, kata Valerianus, adalah kondisi kesehatan Rai Sutha. Apalagi, di usianya 61 tahun, Rai Sutha sempat beberapa kali bolak-balik masuk rumah sakit karena penyakitnya. Terakhir, Rai Sutha disebutkan masuk RS karena gangguan jantung.

Menurut Valerianus, tim kuasa hukum Rai Sutha menjamin dalam penangguhan penahanan tersebut, tersangka tidak akan melarikan diri, menghilangkan barang bukti, atau mengulangi perbuatannya, sebagaimana dikhawatirkan pihak kejaksaan. Apalagi, selama masa penyelidikan hingga ditetapkan sebagai tersangka, Rai Sutha selalu ko-

operatif jika dipanggil kejaksaan.

Sementara itu, Kasi Intel dan Humas Kejari Denpasar, IGA Kusumayasa Diputra, mengatakan pihaknya sudah menerima surat permohonan pengalihan penahanan yang diajukan Desa Pakraman Tangeb, Kecamatan Mengwi untuk tersangka IGN Rai Sutha. Surat permohonan tersebut juga sudah disampaikan kepada Kajari Denpasar, Erna Normawati Putri, untuk dipertimbangkan. "Surat tersebut sudah kami sampaikan ke pimpinan untuk dipertimbangkan lebih lanjut," ujar Kusumayasa saat dikonfirmasi terpisah, Jumat kemarin.

Tersangka IGN Agung Rai Sutha sendiri sebelumnya dibebaskan ke sel tahanan LP Kelas IIA Kerobokan, Kecamatan Kuta Utara, Badung, Kamis (23/2) malam sekitar pukul 19.00 Wita. Sebelum dibawa ke LP Kerobokan, Rai Sutha diperiksa penyidik Kejari Denpasar selama 9 jam, sejak pagi pukul 10.00 Wita.

Rai Sutha terseret kasus dugaan korupsi Perjalanan Dinas DPRD Denpasar dengan kerugian negara sekitar Rp 2,2 miliar ini bersama mantan Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) I Gusti Made Patra. Bahkan, terdakwa IGM Patra sudah disidangkan di Pengadilan Tipikor Denpasar. **rez**

Edisi : Sabtu, 4 Maret 2017

Hal : 1 dan 15